

BAB II

DINAMIKA POLITIK IRAN

Iran dikenal sebagai Persia sampai tahun 1935 dan Iran juga baru menjadi Republik Islam pada tahun 1979, setelah kekuasaan monarki yang berkuasa digulingkan. Iran sendiri terletak di kawasan Timur Tengah yang berbatasan dengan Teluk Oman, Teluk Persia, dan Laut Kaspia antara Irak dan Pakistan, Iran memiliki titik kordinat 31 00 N, 53 00 E.

Total luas Negara Iran adalah 1.648.195 km persegi yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu daratan dan wilayah air. Daratan Iran memiliki luas sebesar 1.531.595 km persegi dan wilayah air yang dimiliki Iran sebesar 116.600 km persegi, dan Iran juga memiliki lahan pertanian sebesar 30,1%. Iran juga memiliki lokasi yang strategis yaitu di Teluk Persia dan Selat Hormuz yang menjadi jalur maritim untuk transportasi minyak mentah.¹¹

Iran yang berlokasi di kawasan Timur Tengah dibekali banyak sumber daya alam yang melimpah, sumber daya alam yang dimiliki Iran adalah, minyak bumi, gas alam, batubara, kromium, tembaga, biji besi, timah, seng, dan belerang. Hal ini lah yang membuat negara-negara dikawasan Timur Tengah menjadi incara negara barat untuk diambil sumber daya alamnya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi di negaranya.

¹¹ cia.gov, "Central Intelligence Agency (US) - The World Factbook" diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ir.html#> diakses pada tanggal 31 maret 2017

Populasi di Negara Iran terpusat di kawasan utara, barat laut, dan barat yang mana di daerah tersebut adalah posisi Zagros dan Gunung Elburz, dan untuk daerah lainnya sebagian ada yang diisi namun juga ada yang tidak diisi, untuk di daerah pusat kering yang luas dan timur Dasht-e Kavir dan Dasht-e Lut, memiliki kepadatan penduduk yang jauh lebih kecil di bagian utara, barat laut, dan barat.

Di Iran terdapat beberapa suku yang tinggal di sana, ada suku Persia, Azeri, Kurdi, Lur, Baloch, Arab, Turkmen dan Turki, suku-suku inilah yang hidup di Iran meskipun mereka tidak hidup dalam satu lingkungan karena beberapa dari mereka terkadang memilih untuk hidup disekitar suku mereka saja. Karena terdapat banyak suku yang hidup di Iran membuat Iran memiliki banyak bahasa yang digunakan di Iran, namun bahasa resmi di Iran adalah bahasa Persia, namun ada juga bahasa Azeri Turki dan Turki dialek, Kurdi, Gilaki dan Mazandarani, Luri, Balochi, Arab dan lainnya.¹²

Iran adalah Negara Republik Islam, namun di Iran terdapat beberapa agama yang hidup di negara ini. Pada tahun 2011 terdapat agama muslim (resmi) sebesar 99,4% (Shia 90-95%, Sunni 5-10%), lainnya (termasuk zoroaster, yahudi, dan kristen) sebesar 0,3%, dan yang tidak ditentukan 0,4%. Data tersebut adalah gambaran secara umum kondisi Iran.¹³

¹² cia.gov, "Central Intelligence Agency (US) - The World Factbook" diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ir.html#> diakses pada tanggal 31 maret 2017

¹³ Ibid

A. Sistem Pemerintahan Iran Pada Masa Shah

Sebelum Iran menjadi seperti sekarang, dahulu bentuk sistem pemerintahan Iran adalah monarki yang di pimpin oleh seorang Shah, sebelum terjadinya Revolusi Islam rezim Pahlevi adalah rezim yang memimpin Iran cukup lama yaitu dari tahun 1925 sampai 1979.

Rezim ini juga yang pada akhirnya di jatuhkan oleh rakyat Iran akibat adanya hubungan dengan pihak Barat, dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh rezim Pahlevi justru membuat Iran semakin di intervensi oleh negara barat.

1. Periode Reza Khan

Pada masa Dinasti Qajar, Reza Khan adalah seorang pejabat dalam Brigade Cossack, yang berkuasa sebagai Panglima Militer dan sebagai Menteri Pertahanan. Pada tahun 1925, ia menjadikan dirinya sebagai Syah/Shah Iran, dan menjadi pendiri kerajaan konstitusional (monarki) sekaligus pendiri dinasti Pahlevi, yang kepemimpinannya berakhir pada tahun 1979.

Reza Khan dapat menjadi seorang Shah karena ketika menjabat sebagai Panglima Militer dan juga Menteri Pertahanan, dia dapat mengkonsolidasikan pengaruhnya di kalangan militer dan kepolisian, dan pada waktu yang bersamaan unsur kekuatan kesukuan dan unsur propinsional melemah sehingga memudahkan Reza Khan untuk menguasai seluruh wilayah Iran.

Di bawah kepemimpinan Reza Khan yang otoriter, Iran memberlakukan program modernisasi ekonomi dan westernisasi kultural. Selain itu ada pula program-program modernisasi lainnya yang dilakukan oleh Reza Khan diantaranya, pada bidang Pendidikan, industri dan pertanian. Berdasarkan struktur sosial di Iran yang pada saat itu relatif lemah, seperti rendahnya daya beli masyarakat dan pada akhirnya negaralah yang menjadi inisiator paling menentukan dalam pembangunan ekonomi, kesejahteraan rakyat, dan modernisasi sosial ekonomi.¹⁴

Dengan bantuan pasukan militer dan kekuasaan di pemerintahan, rezim ini mengatasi oposisi elit agama, pedagang dan elit kekuasaan. Rezim ini juga melakukan tindakan-tindakan yang merugikan masyarakatnya sendiri, rezim ini merendahkan parlemen sebagai formalitas belaka, dan mensensor pers.

Rezim Reza Khan juga berusaha untuk menekan unsur kekuatan kesukuan, dan untuk pertama kalinya dalam sejarah dimana Iran dapat berkuasa penuh terhadap wilayah di negaranya secara utuh dengan melumpuhkan unsur kekuatan komunitas kesukuan. Program modernisasi yang dicanangkan oleh Reza Khan tidak berjalan mulus, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan ekonomi di sektor industri dimonopoli oleh pemerintah yang tidak mampu mempertimbangkan

¹⁴ Amin Rais, "Pengantar", dalam Syafiq Basri, *Iran Pasca Revolusi: Sebuah Reportase Perjalanan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hlm. 13

kualitas dan pada akhirnya tidak dapat bersaing dengan produk luar negeri.

Selain itu hal yang dapat dilihat adalah program-program pembaharuan pertanian tidak dijalankan dengan maksimal sehingga menyebabkan kesenjangan antara tuan tanah dan petani.¹⁵ Dengan pecahnya Perang Dunia II, program-program pembangunan yang dilakukan oleh Reza Khan berhenti total. Simpati Syah terhadap Nazi ketika pecah perang bukan suatu rahasia lagi dan kenyataan ini lah yang menjadi sekutu untuk melakukan intervensi terhadap Iran dan mecopot jabatan Reza Khan sebagai penguasa Iran dan digantikan oleh putranya, Muhammad Reza Pahlevi.

Tindakan yang diambil oleh sekutu yaitu Inggris dan Rusia untuk memulihkan keadaan dalam negeri Iran adalah dengan menobatkan Muhammad Reza Pahlevi putra Reza Khan, yang pada saat itu belum memiliki pengalaman dalam memimpin suatu negara, menjadi penguasa kedua Dinasti Pahlevi.¹⁶ Hal ini juga yang mengakibatkan secara tidak langsung Iran dibawah kendali dua negara besar.

¹⁵ Amin Rais, "Pengantar", dalam Syafiq Basri, *Iran Pasca Revolusi: Sebuah Reportase Perjalanan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hlm. 13

¹⁶ Muhammad Reza Syah ini dilantik dan diberi gelar: —His Imperial Majesty: Mohammad Reza Syah Pahlevi, Syah of Syah, Light of the Arianl. Yang mempunyai arti "Yang Dipertuan Kemaharajaan Sri Baginda Mohammad Reza Syah Pahlevi, Raja di Raja, Cahaya orang Aria". Lihat Bruce Maynard Borthwick, *Comparative Politics of The Middle East: An Introduction* (New Jersey: Prentice Hall, 1980), hlm. 215

2. Periode Muhammad Reza Pahlevi

Menggantikan ayahnya sebagai pemimpin negara Iran, dan dibawah kendali dua negara besar, Reza Pahlevi sebagai Shah yang memimpin Iran masih menggunakan sistem monarki dan tetap berpandangan ke Barat. Ketika kekuasaan semakin terpusat kepada Shah dan kelompok elit sekuler yang berkiblat ke Barat, hubungan ulama-negara pun semakin memburuk. Akibatnya, kaum agama bersekutu dengan kelompok pedagang tradisional dan melibatkan diri dalam isu-isu sosial, ekonomi dan politik rakyat birokrasi.¹⁷

Ketika Perang Dunia II berakhir, Iran dihimpit oleh beberapa negara dengan kekuatan besar, ketika Rusia dan Inggris disingkirkan oleh Amerika sebagai kekuatan dominan dalam Perang Dunia II, saat itu lah Amerika masuk dengan kekuatan besarnya di Iran. Cara pertama yang dilakukan Iran untuk masuk adalah dengan memasukkan penasehat-penasehatnya di berbagai sektor pemerintahan, termasuk dalam bidang militer.

Hubungan Iran dan Amerika dimulai ketika amerika telah dapat masuk ke Iran setelah Perang Dunia II berakhir, dan Iran berada dibawah pengaruh Amerika. Pada masa kekuasaan Shah ini juga Iran membuka kerjasama dengan Amerika, kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh Iran

¹⁷ Esposito, Islam and Democracy, hlm. 70

untuk menarik investasi asing dan mengambil sebesar-besarnya tenaga asing untuk membantu Iran dalam pembangunan negaranya.

Selain itu Iran juga bekerjasama dalam bidang militer dengan Amerika, dan Iran membentuk sebuah organisasi polisi rahasia yang bernama SAVAK. Organisasi ini beranggotakan para agen rahasia Amerika seperti *Central Intelligence of America* (CIA), *Federal Bureau Investigation* (FBI). Organisasi ini digunakan Rezim Shah untuk menggulingkan kubu-kubu yang bertentangan dengannya.

Berawal dari kerjasama ini lah Iran menjadi pro terhadap Amerika dan banyak kerjasama yang dilakukan bersama, namun dibalik kerjasama yang dilakukan Amerika dan Iran, Amerika banyak menyimpan kepentingan untuk negaranya sendiri. Bantuan yang diberikan oleh Amerika kepada Iran juga adalah alasan di balik kepentingan Amerika.

Iran yang dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah sangat membuat banyak negara maju ingin menjalin kerjasama dengannya, tidak terkecuali Amerika sendiri, Iran dengan sumber daya alamnya baik minyak bumi, gas alam, ataupun uraniumnya dapat memenuhi kebutuhan Amerika sebagai negara industri maju.

Pada masa ini pula Amerika sempat membantu Iran dalam proses pengembangan nuklir Iran, namun kerjasama ini tidak berjalan mulus karena, banyak nya sektor yang di intervensi oleh Amerika dan Iran pun

lebih banyak menggunakan tenaga asing, akibatnya banyak rakyat Iran yang tidak mendapat pekerjaan. Hal ini pula yang menjadi kekecewaan rakyat Iran terhadap kepemimpinan Dinasti Pahlevi.

Pada tahun 1979 Reza Pahlevi terpaksa turun dari jabatannya akibat adanya Revolusi Islam yang dipimpin oleh Khomeini dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat Iran, hal ini adalah ungkapan rasa kecewa rakyat Iran terhadap pemerintahannya. Dan sejak saat itu pula hubungan Iran dengan Amerika memburuk, Revolusi Islam adalah sebab berakhirnya Dinasti Pahlevi dan mengapa hubungan Amerika dan Iran memburuk.

B. Sistem Politik Dan Pemerintahan Setelah Revolusi Islam

Setelah berakhirnya Dinasti Pahlevi dan berakhir juga sistem pemerintahan monarki Iran, pasca Revolusi Islam Iran telah memiliki sistem pemerintahan yang baru menggantikan sistem pemerintahan monarki yang sebelumnya. Sistem pemerintahan Iran pasca Revolusi Islam adalah sistem pemerintahan Republik Islam Iran.

Sistem pemerintahan Iran yang baru ini ternyata digunakan lebih lama dari sistem sebelumnya, hal ini karena Iran juga dikenal sebagai negara yang erat hubungannya dengan agama Islam, setelah Revolusi Islam yang terjadi di Iran, telah terjadi beberapa pergantian pemimpin Iran, namun tetap dengan satu sistem pemerintahan yaitu Republik Islam.

Sistem Republik Islam yang berjalan di Iran sekarang ini pun meliputi beberapa hal, sistemnya dibagi menjadi dua yaitu sistem politik dan pemerintahan Iran.

1. Sistem Politik

Iran adalah salah satu negara dikawasan Timur Tengah yang menganut sistem politik Republik, sistem Republik sendiri menjadi sistem politik mayoritas di Timur Tengah, namun pada kenyataannya sistem politik tersebut sangat bervariasi. Misalnya ada yang menerapkan sistem sekuler dengan satu partai, sebagaimana terjadi di Mesir pada masa Gamal Abdul Nasser (1954-1973), dan adapula yang bersifat sekuler dengan multi partai sebagaimana terjadi pada Negara Lebanon. Selain itu ada pula yang bersifat multi partai dan menerapkan syariat Islam seperti Iran dan Sudan. Dan sistem politik Iran adalah Republik Islam.¹⁸

Iran dengan penerapan multi partai berarti memiliki banyak kubu dengan pandangan yang berbeda-beda, dan ada beberapa aliran partai di Iran, anatar lain adalah:¹⁹

¹⁸ Sidik Jatmika. (2014). Pengantar Kawasan Timur Tengah. Yogyakarta: Maharsa.

¹⁹Uni social demokrat, diakses pada http://unisosdem.org/article_detail.php?aid=5190&coid=1&caid=24&gid=2 tanggal 31 maret 2017

a. Konservatif

Kubu konservatif terdiri dari berbagai partai dan kelompok yang dikenal sebagai kubu kanan atau radikal. Kubu tersebut muncul setelah revolusi tahun 1979, namun baru terlihat kuat setelah pemilu presiden tahun 1997 yang dimenangkan oleh kandidat reformis Muhammad Khatami. Dan kubu ini sangat menentang kubu reformis.

b. Konservatif pragmatis

Kubu ini terdiri dari partai dan personal independen yang mendukung reformasi politik dan menggunakan ekonomi sebagai jalan untuk mempertahankan dan memperkuat legitimasi Iran ditengah perubahan dalam negeri dan internasional. Namun mereka tetap konservatif dalam etika dan sosial.

c. Neokonservatif

Kubu ini dikenal sangat idealis dan ideologis. Pendukung kubu ini menuntut pelaksanaan politik luar negeri yang keras tanpa kompromi khususnya dalam menghadapi AS dan Israel, serta penerapan etika Islam yang kuat di masyarakat.

d. Konservatif tradisional

Kubu ini telah muncul sebelum terpilihnya Khatami sebagai presiden Iran pada tahun 1997. Kubu ini mendukung

reformasi ekonomi terbatas, tapi menolak reformasi sosial dan budaya.

e. Reformis

Kubu ini terdiri dari gabungan antara kelompok kiri dan liberal yang sudah mulai mengkristal setelah revolusi tahun 1979. Namun kubu ini tidak langsung melakukan aktivitas politik secara terang-terangan untuk bersaing dengan kelompok konservatif.

f. Reformis modern

Kubu ini dikenal dengan aliran khatamisme karena kubu ini adalah pendukung fanatik Khatami. Kubu ini sering terlihat bentrok dengan kubu konservatif.

g. Reformis tradisional

Kubu ini dikenal sangat moderat dan hampir tidak ada jarak dengan kubu konservatif tradisional. Kubu ini mengkritik keras kebijakan reformis yang dianggap terlalu radikal dan membahayakan ideologi revolusi.

h. Reformis pragmatis

Kubu ini mendukung program reformasi bertahap dan moderat yang tidak menimbulkan guncangan sosial dan konflik dengan kubu konservatif.

Dengan banyaknya kubu yang berada di Iran membuat banyak pihak berpendapat, bahwa Iran akan sangat susah dalam menjalankan sistem politik dan pemerintahannya, namun dalam sistem pemerintahannya Iran menganut Republik Islam yang mana dalam pemerintahannya tetap ada sangkut pautnya dengan nilai nilai Islam.

2. Sistem Pemerintahan Iran

Sistem pemerintahan yang di anut oleh Iran adalah sistem theocracy atau yang dikenal dengan sistem politik dan pemerintahan suatu negara yang diatur, diperintah, dan diarahkan oleh pemimpin spiritual berdasarkan keyakinan agama. Dan Iran telah menganut sistem ini sejak revolusi tahun 1979, kekuasaan tertinggi di bidang politik dan keagamaan di Iran dipegang oleh *Leader of the Revolution* atau lebih populer disebut sebagai *Supreme Leader* yang dipilih oleh sebuah majelis pakar yang beranggotakan ulama-ulama terkemuka.²⁰

Pada tahun 1979 Iran mengadakan referendum untuk menentukan sistem pemerintahan Iran, dan hasil referendum adalah 98,2% rakyat Iran mendukung dibentuknya negara dengan sistem pemerintahan Wilayahul Faqih.

Kekuasaan tertinggi dalam struktur politik Republik Islam Iran, berada ditangan Imam (pemimpin Agung dalam arti pemimpin spiritual

²⁰Ashari, Khasan. (2015). Kamus Hubungan INternasional. Bandung : Nuansa Cendekia

bukan imam sebagaimana keyakinan umat syiah) atau dewan kepemimpinan (Syura-ye Rahbari). Hal ini memang sesuai dengan mazhab ajaran Syiah yang menerapkan prinsip imamah (keimaman) sebagai salah-satu ajaran utamanya. Prinsip pemerintahan oleh faqih (wilayatul Faqih) dan keutamaan hukum Islam di abadikan dalam konstitusi Iran. Pada saat yang sama konstitusi Republik Islam mempunyai pranata-pranata demokrasi konstitusi melengkapi sistem pemerintahan parlementer dengan badan eksekutif, legislatif dan yudikatif.²¹

a. Eksekutif

i. Pemimpin Agung

Pemimpin Agung Iran bertanggung jawab terhadap "kebijakan-kebijakan umum Republik Islam Iran". Ia juga merupakan ketua pasukan bersenjata dan badan intelijen Iran dan mempunyai kekuasaan mutlak untuk menyatakan perang. Ketua kehakiman, stasiun radio dan rangkaian televisi, ketua polisi dan tentara dan enam dari dua belas anggota Majelis Wali Iran juga dilantik oleh Pemimpin Agung. Majelis Ahli bertanggung jawab memilih dan juga memecat Pemimpin Agung atas justifikasi

²¹ Anjar Nugroho, 2016. "Fleksibilitas Ideologi Politik Syi'ah Dalam Sistem Politik Iran" *Thesis*. Program Magister Ilmu Hubungan Internasional Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

kelayakan dan popularitas individu itu. Majelis ini juga bertanggung jawab memantau tugas Pemimpin Agung.

ii. Presiden

Orang kedua terpenting dalam Republik Islam Iran adalah presiden. Setiap presiden dipilih melalui pemilihan umum dan akan memerintah Iran selama empat tahun. Setiap calon presiden harus mendapat persetujuan dari Majelis Wali Iran sebelum pemilu dilaksanakan agar mereka 'serasi' dengan gagasan Negara Islam. Tanggung jawab presiden adalah memastikan konstitusi negara diikuti dan juga mempraktikkan kekuasaan eksekutif. Tetapi presiden tidak berkuasa atas perkara-perkara yang di bawah kekuasaan Pemimpin Agung.

Presiden melantik dan mengepalai Kabinet Iran, dan berkuasa membuat keputusan mengenai administrasi negara. Terdapat delapan wakil presiden dan dua puluh satu menteri yang ikut serta membantu presiden dalam administrasi, dan mereka semua mesti mendapat persetujuan badan perundangan. Tidak seperti negara-negara lain, cabang eksekutif tidak memiliki kekuasaan dalam pasukan bersenjata, tetapi presiden Iran berkuasa melantik Menteri Pertahanan dan Intelijen, mereka juga harus mendapat persetujuan Pemimpin Agung dan badan perundangan

Presiden Republik Islam Iran/kepala kekuasaan eksekutif Iran adalah otoritas tertinggi kedua setelah pemimpin tertinggi. Kepala kekuasaan eksekutif Iran juga koordinator dari tiga cabang negara, legislatif, yudikatif dan kekuasaan eksekutif di pemerintah Iran.

Setiap empat tahun, kepala kekuasaan eksekutif Iran dipilih langsung oleh rakyat sebagai presiden. Seperti seorang presiden dapat menjadi kandidat untuk jangka beruntun kedua, tetapi tidak lebih dari dua istilah. Menurut konstitusi Republik Islam Iran, presiden Iran harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

Harus berasal dan berkebangsaan Iran, administratif dan manajerial keterampilan, kesalehan, dan kepercayaan pada prinsip-prinsip dasar Republik Islam dan agama resmi negara.

Beberapa tanggung jawab presiden Iran adalah mengawasi pelaksanaan undang-undang yang disahkan oleh majelis, tanda perjanjian dan kesepakatan internasional lainnya diratifikasi oleh majelis, menerima mandat dari duta besar asing, mendukung orang-orang dari duta besar Iran dikirim ke luar negeri, memimpin Dewan Keamanan Nasional.

Tanggung jawabnya juga mencakup administrasi anggaran negara dan rencana pengembangan diratifikasi oleh majelis.

b. Legislatif

Kekuasaan legislatif Iran telah dalam struktur politik sejak 1906, ketika Iran mengadakan sebuah revolusi konstitusional untuk membatasi kekuasaan Shah. Sebelum Revolusi Islam pada tahun 1979, ada dua parlemen dalam pemerintahan Iran, "majelis rendah" (Majelis Permusyawaratan Nasional) dan "majelis tinggi" (Senat).

Setelah revolusi pada tahun 1979, Senat dihapuskan dan Majelis Permusyawaratan menjadi Majelis Permusyawaratan Islam (Majlis). Dua badan pemerintah bentuk kekuasaan legislatif Iran: Iran parlemen (Majlis permusyawaratan Islam) dan Dewan Pertahanan. Semua peraturan perundang-undangan harus menjadi yang pertama disetujui oleh majelis dan kemudian akan diratifikasi oleh Dewan Garda.

Dalam pemerintah Iran, semua anggota parlemen (290 anggota parlemen), yang dipilih oleh suara publik untuk jangka 4 tahun. Dewan Garda yang pertama memutuskan siapa di antara calon yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota parlemen dan siapa yang tidak.

c. Yudikatif

Kekuasaan peradilan (yudikatif) Iran merupakan cabang independen dalam pemerintah Iran. Kepala kekuasaan kehakiman Iran ditunjuk oleh pemimpin tertinggi untuk jangka waktu lima tahun. Dia,

pada gilirannya, menunjuk kepala mahkamah agung dan jaksa penuntut umum kepala.

Semua keluhan dirujuk ke departemen keadilan, otoritas resmi untuk menangani masalah tersebut. Saat ini, kepala kehakiman adalah Sayyed Ayattollah Mahmoud Hashemi Shahroudi.

Gambar 2.1 Peta Iran dan Negara-negara yang tetangga



Sumber <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ir.html#>